

**ANALISIS KESALAHAN KOHESI DAN KOHERENSI PARAGRAF  
PADA KARANGAN SISWA KELAS X  
SMA AL-BAKRIYAH SAMPANG**

Dina Fitria  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Bangkalan  
[Dfitria681@gmail.com](mailto:Dfitria681@gmail.com)

**ABSTRAK**

DINA FITRIA 1834411008.2023 “Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf pada Karangan Siswa Kelas X SMA Al Bakriyah Sampang”. Pembimbing

***Kata Kunci: Kohesi, Koherensi, Paragraf***

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan alat kohesi, 2) mendeskripsikan wujud kesalahan penggunaan alat koherensi, 3) mendeskripsikan wujud sebab-sebab terjadinya kesalahan penggunaan alat kohesi, 4) mendeskripsikan wujud sebab-sebab terjadinya kesalahan penggunaan alat koherensi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan karangan siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang sebagai subjek penelitian, yang dipilih sebanyak 38 karangan. Teknik penentuan subjek didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *random sampling*, yaitu dari 4 kelas paralel diambil 1 kelas, yaitu kelas X-4 karena ditemukan paling banyak terjadi kesalahan. Adapun objek penelitiannya adalah kesalahan kohesi dan koherensi. Data diperoleh dengan metode membaca dan teknik mencatat. Metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah *human instrument*. Keabsahan data diperoleh melalui validitas *expert judgment* dan reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Dalam hal ini *expert judgment* adalah ahli bahasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah total kesalahan yang ditemukan sebanyak 89 kesalahan. Pertama, kesalahan penggunaan alat kohesi sebanyak 49 kesalahan, meliputi kesalahan konjungsi sebanyak 29 macam, repetisi 3 macam, elipsis 6 macam, substitusi 2 macam, sinonim 1 macam, kolokasi 1 macam, dan referensi sebanyak 7 macam. Kedua, kesalahan penggunaan alat koherensi sebanyak 8 kesalahan, meliputi kesalahan kebersamaan sebanyak 5 macam, kesalahan keparalelan, perbandingan, dan perincian terdapat masing-masing 1 macam. Ketiga, penyebab kesalahan penggunaan alat kohesi berjumlah 35 kesalahan, meliputi adanya interferensi sebanyak 14 macam, menyalahi kaidah bahasa Indonesia 19 macam, relevansi sebanyak 2 macam. Keempat, penyebab kesalahan koherensi berjumlah 10 kesalahan, meliputi kesalahan penalaran dan logika berbahasa sebanyak 4 macam, generalisasi terlalu luas 4 macam, dan hubungan sebab akibat tidak memadai sebanyak 2 macam.

## **ABSTRACT**

*DINA FITRIA 1834411008.2023 "Analysis of Paragraph Cohesion and Coherence Errors in the Essays of Class X Students of SMA Al Bakriyah Sampang". Advisor*

**Keywords:** *Cohesion, Coherence, Paragraph*

*This study aims to: 1) describe the forms of errors in the use of cohesion devices, 2) describe the forms of errors in the use of coherence tools, 3) describe the causes of errors in the use of cohesion devices, 4) describe the causes of errors in the use of coherence tools.*

*This research is a qualitative descriptive study. This study used essays by class X SMA Al Bakriyah Sampang as research subjects, 38 essays were selected. The subject determination technique was based on random sampling, namely from 4 parallel classes 1 class was taken, namely class X-4 because it was found that the most errors occurred. The object of research is cohesion and coherence errors. Data obtained by reading and note-taking methods. The method of analysis uses a qualitative descriptive analysis method. The instrument used in this study is the human instrument. The validity of the data was obtained through the validity of expert judgment and intra-rater and inter-rater reliability. In this case expert judgment is a linguist.*

*The results of this study indicate that the total number of errors found was 89 errors. First, there were 49 errors in the use of cohesion devices, including 29 types of conjunction errors, 3 types of repetition, 6 types of ellipsis, 2 types of substitution, 1 type of synonym, 1 type of collocation, and 7 types of references. Second, there are 8 errors in the use of the coherence tool, including 5 types of togetherness errors, 1 type of parallelism, comparison, and detail errors each. Third, the causes of errors in the use of cohesion devices amounted to 35 errors, including 14 types of interference, 19 types of violating Indonesian language rules, 2 types of relevance. Fourth, there are 10 causes of coherence errors, including 4 kinds of errors in reasoning and language logic, 4 kinds of generalizations that are too broad, and 2 kinds of inadequate causal relationships.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus secara teratur memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur, Tarigan (via Roekhan, 1990: 214).

Salah satu kegiatan menulis siswa di sekolah SMA AL Bakriyah adalah mengarang. Melalui karangan tersebut siswa dapat belajar mengomunikasikan ide dan gagasannya. Dalam mengarang ini siswa juga dapat belajar merangkaikan kata demi kata menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dapat dipahami. Mmenurut Widyamartaya (1990: 31) mengarang adalah memberi bentuk kepada segala sesuatu yang kita pikirkan dan melalui pikiran kita, segala sesuatu yang kita rasakan berupa rangkaian kata, khususnya dan teristimewa kata tertulis, yang tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga

gagasan itu dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

Kebanyakan para siswa menyukai kegiatan mengarang, karena mereka dapat mencurahkan apa yang ada dalam pikirannya secara ekspresif, namun siswa-siswa tersebut belum mengerti kaidah mengarang yang baik. Dapat dilihat dari gagasan yang dicurahkan sering tidak koheren dan meloncat-loncat dalam menghubungkan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi sebuah wacana. Tidak sedikit siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis sebuah karangan, seperti yang dilakukan siswa SMA Al Bakriyah Sampang ini, khususnya siswa kelas X. Dalam penulisan karangan, para siswa sulit untuk menghasilkan karangan yang sempurna, baik dari segi ejaan maupun kegramatikalannya, serta kebakuan bahasanya.

Mengingat bahwa kelas X tersebut masih dalam taraf pembelajaran, pastilah siswa mengalami banyak kendala dalam menulis sebuah karangan. Baik tentang kosakatanya yang masih sangat minim, sulitnya menuangkan gagasan atau ide, dan lain sebagainya. Pengalaman penulis dalam mengoreksi hasil karangan siswa pada waktu observasi ternyata hasilnya masih belum memuaskan. Fenomena di atas mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai letak kesalahan-kesalahan yang ada dalam kalimat dan paragraf pada karangan-karangan siswa. Penelitian ini meneliti kesalahan penggunaan alat kohesi dan koherensi antar kalimat dalam paragraf yang dipakai oleh siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang dalam karangannya. Dengan penelitian ini, akan diketahui kesalahan penggunaan alat-alat kohesi dan koherensi dalam wacana karangan siswa-siswa tersebut. Hasil tersebut akan diketahui kemampuan siswa dalam membuat wacana yang utuh dan baik.

### **Analisis Kesalahan**

Kesalahan berbahasa dapat terjadi di mana saja karena bahasa pada hakekatnya beraneka ragam. Penggunaan bahasa atau peristiwa berbahasa dikatakan benar atau salah dapat dilihat pada paragraf pada suatu karangan dan tuturan pada suatu bahasa lisan. Oleh karena itu, masalah penggunaan bahasa perlu dianalisis lebih dalam.

Tarigan (1988: 273) juga mengatakan bahwa :

- a. kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, yang oleh Chomsky disebut faktor performansi; kesalahan performansi ini, yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan *mistakes*;
- b. kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, yang oleh Chomsky sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai sistem B2 (bahasa kedua) disebut *errors*.

Kesalahan dalam penelitian tentang kohesi dan koherensi ini dibedakan atas dua bagian, yaitu kesalahan penggunaan alat kohesi dan kesalahan penggunaan alat koherensi. Kesalahan penggunaan alat kohesi adalah penyimpangan alat kohesi yang tidak sesuai dengan hubungan antarkalimatnya sehingga menyebabkan tidak runtutnya bentuk sebuah kalimat atau paragraf. Penyimpangan-penyimpangan itu bersifat sistematis dan konsisten pada tempat-tempat tertentu, sedangkan kesalahan penggunaan alat koherensi adalah penyimpangan alat koherensi yang tidak sesuai dengan hubungan antarkalimatnya sehingga mengakibatkan isi sebuah paragraf menjadi tidak runtut atau tidak jelasnya maksud sebuah paragraf.

## **Pragraf**

Chaer (2011: 27-28) secara umum mengatakan paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih yang secara semantis dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis artinya di dalam paragraf itu terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai idea atau gagasan pokok itu. Secara sintaksis, paragraf berisi sebuah kalimat utama berupa gagasan pokok atau utama, ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama pada kalimat utama, paragraf adalah suatu karangan atau tulisan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya.

Ciri-ciri paragraf antara lain sebagai berikut.

- a. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan. Dalam satu paragraf hanya terdapat satu pokok pikiran.
- b. Pada umumnya, paragraf dibangun sejumlah kalimat.
- c. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
- d. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padu.
- e. Kalimat-kalimat dalam paragraf tersusun secara logis dan sistematis.

Terdapat begitu banyak pendapat tentang syarat-syarat paragraf yang baik. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti tentang kohesi dan koherensinya saja, khususnya dalam hal kesalahan penggunaan alat kohesi dan koherensi intrakalimat dan antarkalimat yang mencakup di dalamnya adalah sebab-sebab terjadinya kesalahan, agar penelitian ini memperoleh pembahasan yang lebih lengkap dan mendalam.

## **Kohesi**

Suladi (2000: 13) mengatakan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana, sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren, sedangkan koherensi merupakan pertalian semantis antara unsur yang satu dan unsur lainnya dalam wacana. Jadi, pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kohesi suatu wacana yang berupa pertalian unit semantis yang diwujudkan menjadi bentuk gramatikal dan leksikal, selanjutnya diwujudkan menjadi suatu ekspresi dalam bentuk bunyi atau tulisan.

Menurut Indiyastini (2005: 39) berdasarkan perwujudan lingualnya, kohesi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Piranti kohesi gramatikal meliputi konjungsi, ellipsis, substitusi, dan referensi. Piranti kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi.

Berikut uraian alat-alat kohesi leksikal dan gramatikal.

### **a. Konjungsi**

Harimurti (Mulyana, 2005: 29), mengatakan bahwa konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Konjungsi disebut juga sarana perangkaian unsur-unsur kewacanaan.

### **b. Repetisi**

Repetisi atau pengulangan adalah pemakaian kata yang sama atau hampir sama secara berulang (Ahmadi, 1990: 184). Pengulangan dibagi menjadi dua yaitu pengulangan utuh dan sebagian. Pengulangan utuh yaitu pengulangan kata atau frasa terjadi secara

menyeluruh, sedangkan pengulangan sebagian yaitu pengulangan terjadi pada bagian kata atau frasanya saja.

c. Elipsis

Elipsis (penghilangan atau pelesapan) adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain (Mulyana, 2005: 28). mengatakan bahwa bentuk atau unsur yang dilesapkan itu dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa. Elipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero) yaitu suatu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan.

d. Substitusi

Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan struktur tertentu.

e. Sinonim

Sinonim merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana atau paragraf. (Indiyastini, 2009: 76) mengatakan bahwa sinonim adalah satuan lingual yang maknanya mirip atau kurang lebih sama dengan satuan lingual lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata, atau kalimat walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-kata saja.

f. Antonim

Keantoniman merupakan salah satu jenis kohesi leksikal. Kepaduan paragraf diwujudkan dengan bentuk keantoniman. Antonim yang menurut Kridalaksana (via Indiyastini, 2009: 81) adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan.

g. Hiponim

Hiponim adalah hubungan yang terjadi antara konstituen yang bermakna umum dan konstituen yang bermakna khusus.

h. Kolokasi

Kolokasi juga merupakan salah satu alat kohesi leksikal dalam wacana. Kolokasi adalah relasi makna leksikal antara suatu unsur dan unsur yang lain.

i. Referensi

Referensi (penunjuk) merupakan bagian kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata atau satuan gramatikal lainnya.

## **Penyebab Kesalahan Penggunaan Alat Kohesi**

a. Kesalahan Relevansi

Kesalahan ini menunjukkan keragaman dan kekaburan makna yang biasanya terjadi jika premis-premis yang ada tidak berkaitan dengan simpulan. Contoh: “Anak ibu yang sakit-sakitan itu sering mengeluh”

b. Menyalahi Kaidah Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pemakaiannya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

c. Adanya Interferensi atau Pengaruh Bahasa Pertama

Interferensi, merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Chaer dan Agustina (1995: 168) mengemukakan bahwa interferensi adalah peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih.

## **Koherensi**

Koherensi mengandung makna pertalian, pertalian makna atau isi kalimat, Tarigan (Mulyana, 2005: 30). Koherensi juga berarti hubungan timbal balik yang serasi antarunsur dalam kalimat, hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh.

Koherensi dibagi menjadi dua macam yaitu ada koherensi yang berpenanda dan ada yang tidak berpenanda. Sehubungan dengan koherensi yang berpenanda, Adapun jenis koherensi yang akan dibicarakan dalam penelitian ini yaitu kebersamaan, keparalelan, perbandingan, pemercontohan, perincian, kelas- anggota, kewaktuan.

### **Alat-alat Koherensi**

#### **a. Kebersamaan**

Kebersamaan dalam penelitian ini adalah jenis koherensi yang mengungkapkan makna bahwa peristiwa, keadaan, suatu hal, terjadi bersama dengan peristiwa, keadaan, suatu hal yang dinyatakan sebelumnya.

#### **b. Keperalelan**

Keparalelan atau paralelisme yaitu pemakaian yang berulang-ulang atas ujaran yang sama dalam bunyi, tata bahasa, atau makna, atau gabungan dari kesemuanya.

#### **c. Perbandingan**

Perbandingan merupakan satu jenis koherensi dalam paragraf, hubungan perbandingan ini ialah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan paragraf.

#### **d. Kelas- Anggota**

Sarana koherensi dalam paragraf terlihat juga dengan adanya proposisi yang menyatakan keseluruhan atau kelas, kemudian ke bagian-bagiannya atau anggota.

#### **e. Pemercontohan**

Koherensi dalam paragraf juga dapat diwujudkan dengan pemercontohan atau pemberian contoh yang tepat dan serasi.

#### **f. Perincian**

Perincian adalah uraian yang berisi bagian yang kecil-kecil, satu demi satu (KBBI, 2009: 1057). Dalam paragraf, perincian dapat dilihat dari kalimat pertamanya.

#### **g. Kewaktuan**

Jenis koherensi yang menunjuk waktu dalam penelitian ini disebut kewaktuan. Dalam suatu paragraf, diperlihatkan penunjuk waktu sebagai pendukung koherensi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif

dengan penyajian deskriptif. metode kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran dalam bentuk deskripsi yang dibatasi oleh hakikat fakta-fakta sebagaimana penafsiran yang dilakukan oleh subjek terhadap data ilmiah. (Ratna Nyoman kutha , 2013:46 – 47).

### **Sumber Data**

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu :

#### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli (Nasution, 2011: 150). Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah karangan siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang sebagai subjek penelitian. Karangan yang digunakan dalam penelitian ini berupa karangan argumentasi, deskripsi, dan eksposisi.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam skripsi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan skripsi ini. Antara lain: belajar Bahasa Indonesia yang Benar, *EYD*.

### **Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah bentuk, kata, kalimat, tentang Karangan Siswa, paragraf, wacana, dengan menggunakan penelitian Diskriptif Kualitatif, dan data tersebut akan diklasifikasikan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam metode pengumpulan data ini menggunakan metode Diskriptif Kualitatif. Teknik peneliti dalam kesalahan penggunaan alat kohesi dan koherensi antar kalimat dalam paragraf yang dipakai oleh siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang dalam karangannya, dengan metode simak dan teknik catat sumber data pada karangan siswa tersebut. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terdapat didalam sumber data tersebut .

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca buku, menurut jenis data kualitatif adalah dengan cara menelusuri dokumen yang ada serta berkaitan dengan fokus saat melakukan sebuah penelitian.

#### a. Teknik Simak

Metode simak digunakan dengan cara peneliti membaca langsung karangan siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat dalam kartu data dengan menggunakan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 135).

#### b. Teknik Baca

Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi,

sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari bendabenda mati, seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain (Arikunto, 2010:275).

#### c. Teknik Catat

Metode catat dilakukan peneliti melalui kegiatan membaca, memberi tanda, dan pencatatan dalam kartu data. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang kesalahan penggunaan alat kohesi dan koherensi pada karangan siswa.

### **Prosedur Pengumpulan data**

Dari pembahasan teknik pengumpulan data diatas diperoleh deskripsi karangan siswa kelas X SMA AL Bakriyah melalui beberapa langkah :

- a. Dengan cara membaca berkesinambungan dan berulang-ulang untuk dapat pemahaman tentang Kohesi dan Koherensi karangan siswa.
- b. Peneliti membaca sambil memberikan tanda terhadap bagian-bagian teks dalam sumber data (karangan) tersebut. Tujuannya agar lebih mudah memperoleh data dan analisis lebih lanjut.
- c. Pengambilan data dengan cara mencatat dan menyimak (membaca) sampai yang akan dianalisis.
- d. Setelah menemukan data peneliti mendeskripsikan data yang sudah ditemukan.
- e. Penyimpulan dalam tahap ini akan dihasilkan sesuai dengan masalah penelitian yaitu wujud kesalahan dalam penggunaan Kodesi dan Koherensi yang terdapat dalam rumusan masalah.

### **Hasil Penelitian**

Berikut adalah penyajian beberapa pembahasan dari kesalahan penggunaan alat kohesi dan kesalahan koherensi serta pembahasan sebab-sebab terjadinya kesalahan paragraf pada karangan siswa SMA Al- Bakriyah.

### **Wujud Kesalahan Penggunaan Alat Kohesi**

Berikut ini pembahasan kesalahan alat kohesi antarkalimat pada penulisan paragraf dalam karangan siswa kelas X SMA Al- Bakriyah.

#### a. Kesalahan Konjungsi

*Data : (1) “Setiap seminggu sekali ataupun bahkan sebulan sekali kan kita bisa ikut program di kampung-kampung ataupun perumahan ada acara kerja bakti gotong-royong bersama- sama Dalam membersihkan halaman Jalan-jalan selokan ataupun membakar plastik-plastik dan mengubur” (001/Pm.K/Pr.3).*

Pada data (1) terdapat dua konjungsi yang berdampingan yang pada dasarnya tidak diperbolehkan karena setiap kata sambung mempunyai fungsi dan peran masing-masing. Kedua konjungsi yang berdampingan pada data (1) yaitu *ataupun bahkan*, yang mana sebenarnya fungsi dari kedua konjungsi itu sangatlah berbeda. Kata penghubung *ataupun* yang masuk dalam kategori konjungsi koordinatif ini berfungsi sebagai penghubung dua buah kalimat, sedangkan kedua kalimat berkedudukan setara. Jadi, pada data (1) hanya memerlukan satu konjungsi saja, yaitu *ataupun*, agar kalimat menjadi lebih efektif maka konjungsi *bahkan* sebaiknya dihilangkan karena fungsi dari konjungsi *bahkan* adalah untuk menyatakan penguatan atau lebih-lebih. Pada data (1) tersebut terdapat juga imbuhan *kan*, yang seharusnya tidak ada, karena pada *kan* tersebut merupakan pengaruh dari bahasa



pertama sebagai dialek informal.

b. Kesalahan Repetisi

(8) *“Banyak cara kita menjaga lingkungan. Tapi masih susah untuk kita menjalankan. Sampah yang membuat berbagai penyakit tumbuh, panas yang tidak dihiraukan, kemacetan panjang yang setiap kali terjadi, mudah sekali untuk kita temukan di kota Jakarta. Kemacetan di kota Jakarta akan tetap terjadi karena terlalu banyak penduduk yang menghuni kota Jakarta dengan kendaraan. Dan hampir setiap aktifitas penghuni kota Jakarta menggunakan kendaraan. Sehingga selain membuat macet keadaan ini juga membuat udara semakin tercemar di kota Jakarta” (006/Pm.Rp/Pr.1).*

Pada paragraf (8) di atas, penggunaan kata *kota Jakarta* terlalu banyak, sehingga menyebabkan paragraf tidak koheren. Sebenarnya, penggunaan *kota Jakarta* hanya diperlukan satu saja, karena pada kalimat selanjutnya dapat digantikan dengan unsur lain atau penghilangan kata yang tidak perlu, agar kalimat tidak monoton. Jadi kalimat yang benar menjadi (8) *“Banyak cara kita menjaga lingkungan. Tapi masih susah untuk kita menjalankan. Sampah yang membuat berbagai penyakit tumbuh, panas yang tidak dihiraukan, kemacetan panjang yang setiap kali terjadi, mudah sekali untuk kita temukan di kota Jakarta. Kemacetan akan tetap terjadi karena terlalu banyak penduduk yang menghuni kotatersebut. Hampir setiap aktifitas masyarakat menggunakan kendaraan, sehingga selain membuat macet keadaan ini juga membuat udara semakin tercemar.*

### **Wujud Kesalahan Penggunaan Alat Koherensi**

Wujud kesalahan penggunaan alat koherensi meliputi kesalahan kebersamaan, keparalelan, perbandingan, kelas-anggota, pemercontohan, perincian, kewaktuan. Berikut pembahasan kesalahan alat koherensi pada penulisan paragraf dalam karangan siswa kelas X SMA Al- Bakriyah.

a. Kesalahan Kebersamaan

*Data : (14) “Pagi ini terlihat sangat sibuk di jalan-jalan, terlihat ibu-ibu yang sedang berjalan menuju pasar untuk berjualan sayur. Tetanggaku seorang peternak bebek yang juga tidak kalah sibuknya dengan orang-orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebeknya ke sawah untuk mencari makan, bebek yang pintar berbaris dengan rapi dalam pengembalaannya” (16/Pm.Kb/Pr.1).*

Data (14) di atas terjadi kesalahan karena pada paragraf tersebut tidak ada kepaduan yang menyatakan suatu kebersamaan. Pada data (14) seharusnya kalimat tersebut menjadi (14) *“Pagi ini terlihat sangat sibuk di jalan-jalan, terlihat ibu-ibu yang sedang berjalan menuju pasar untuk berjualan sayur. Sementara itu tetanggaku yang seorang peternak bebek juga tidak kalah sibuknya dengan orang-orang. Pagi-pagi sekali dia berjalan menggiring bebeknya ke sawah untuk mencari makan, bebek yang pintar berbaris dengan rapi dalam pengembalaannya”*

Kalimat 1 dikemukakan bahwa pagi itu di jalan-jalan terlihat sangat sibuk, ada ibu-ibu yang sedang berjalan menuju pasar untuk berjualan sayur. Pada saat bersamaan ada seorang tetangga yang berternak bebek yang juga tidak kalah sibuknya sedang berjalan menggiring bebeknya ke sawah. Dengan demikian, keadaan yang diungkapkan pada kalimat *“Sementara itu tetanggaku yang seorang peternak bebek juga tidak kalah sibuknya dengan orang-orang”* terjadi bersamaan dengan keadaan yang diungkapkan pada kalimat

sebelumnya, yaitu “Pagi ini terlihat sangat sibuk di jalan-jalan, terlihat ibu-ibu yang sedang berjalan menuju pasar untuk berjualan sayur”. Pada paragraf tersebut, makna kebersamaan dapat dikenali dari pemakaian kata ‘sementara’.

b. Kesalahan Keperalelan

Data : (15) “Berbagai cara-cara yang dilakukan ibu hamil di atas adalah agar janin yang dikandungnya serta ibu yang mengandungnya sehat. Juga agar proses melahirkan dapat berjalan dengan lancar. Anak yang dilahirkan juga sehat, dan pasti gizinya terpenuhi” (015/Pm.Kp/Pr.5).

Pada data (15) keparalelan di atas terjadi kesalahan, karena pemakaian morfem [*nya*] pada kalimat di atas tidak sama, walaupun [*nya*] tersebut menempel pada semua kata kerja. Morfem [*nya*] pada kata *dikandungnya* menunjuk pada ibu yang sedang hamil, sedangkan [*nya*] pada kata *mengandungnya* menunjuk pada si bayi. Jadi, akan lebih bermakna apabila morfem [*nya*] tersebut dihilangkan. Kalimat tersebut menjadi (15) “Berbagai cara yang dilakukan ibu hamil di atas adalah agar janin yang dikandung serta ibu yang mengandung sehat. Juga agar proses melahirkan dapat berjalan dengan lancar. Anak yang dilahirkan juga sehat, dan pasti gizinya terpenuhi”.

c. Kesalahan Perbandingan

Data (16) “Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal kesehatan. Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Jika lingkungan sudah rusak, maka tidak menutup kemungkinan manusianya juga akan rusak. Baik rusak akalanya maupun tubuhnya. Lingkungan tempat tinggal yang asri dan bersih akan membuat pikiran menjadi tenang dan tubuh menjadi segar” (028/Pm.Pr/Pr.2).

Pada data di atas menunjukkan sebuah paragraf perbandingan namun pada kedua kalimat tersebut belum ada pembeda antara yang dibandingkan dan pembandingnya. Paragraf tersebut akan lebih mudah dipahami jika antara pembanding dan yang dibandingkan diberi kata penghubung *sedangkan* atau *sebaliknya*, sehingga kalimat tersebut menjadi (16) “Lingkungan tempat tinggal merupakan faktor eksternal kesehatan. Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Jika lingkungan sudah rusak, maka tidak menutup kemungkinan manusianya juga akan rusak. Baik rusak akalanya maupun tubuhnya, *sedangkan* lingkungan tempat tinggal yang *asri dan bersih* akan membuat pikiran menjadi tenang dan tubuh menjadi segar.

d. Kesalahan Perincian

Data (17) “Penelitian yang dilakukan oleh universitas Hamka dan komnas anak pada tahun 2007 memperlihatkan bahwa 99,7% anak melihat iklan rokok di televisi dan 68% menerima dan memiliki kesan positif terhadap iklan rokok di televisi dan parahnya 50% dari anak tersebut merokok dan merasa lebih percaya diri seperti layaknya di iklan” (023/Pm.Pr/Pr.3).

Data di atas adalah contoh dari kesalahan perincian. Pada data di atas, angka prosentase melebihi dari prosentase 100%. Selain itu, penyusunan kalimatnya pun belum efektif. Kalimat tersebut seharusnya adalah (17) “Penelitian yang dilakukan oleh universitas Hamka dan komnas anak pada tahun 2007 memperlihatkan bahwa sebanyak 99,7% anak melihat iklan rokok di televisi, dimana 68% menerima dan memiliki kesan positif terhadap iklan rokok di televisi dan 50% merasa lebih percaya diri seperti di iklan”.

## Penyebab Kesalahan Penggunaan Alat Kohesi

Penyebab kesalahan penggunaan alat kohesi meliputi, a).kesalahan relevansi, b).kesalahan yang menyalahi kaidah bahasa Indonesia, dan c).adanya interferensi atau pengaruh bahasa pertama. Berikut pembahasan penyebab kesalahan penggunaan alat kohesi dalam penulisan paragraf dalam karangan siswa kelas X SMA Al- Bakriyah.

### a. Kesalahan Relevansi

*Data : (18) “Lazimnya, laki-laki yang menikah digelar oleh mamak atau pamannya. Kata yang dipakai pada gelar tersebut berakar dari bahasa sanskerta. Yang memakai kata bukan berasal dari bahasa tersebut, biasanya dipakai kepada mereka yang salah satu atau kedua orang tuanya yang telah berintegrasi” (004/Pm.RI/Pr.6).*

Data (18) di atas, terdapat kata *tersebut* yang mempunyai keaburan makna juga. Makna kata *tersebut* mengacu pada makna *mamak* atau *pamanya*. Selain itu, terdapat juga kata *mereka* pada data (18) kalimat ke-2. Kata *mereka* mengacu kepada siapa, belum ada penjelasan pada kalimat sebelumnya atau selanjutnya.

### b. Menyalahi Kaidah Bahasa Indonesia

*Data : (20) “Seperti para orang-orang bilang kebersihan adalah sebagian dari iman maka itu kalau kita nggak njaga kebersihan maka kita termasuk orang yang tidak iman. Kita dapat melakukannya dalam waktu sehari-hari dengan mudah seperti mengurus bak kamar mandi menyapu halaman membakar sampah” (001/Pm.KBI/Pr.2).*

Pada data (20) terdapat frasa *para orang-orang* yang seharusnya tidak boleh dalam bahasa Indonesia karena *orang-orang* sudah merupakan bentuk jamak dan kata *para* pun juga merupakan bentuk jamak, sehingga yang benar adalah *para orang* atau *orang-orang*. Konjungsi yang tidak tepat terdapat dalam kalimat di atas, yaitu *maka itu kalau* dan *nggak njaga* tidak diperbolehkan dalam bahasa Indonesia karena kata tersebut adalah bahasa yang tidak baku.

### c. Interferensi atau Pengaruh Bahasa Pertama

*Data : (22) “Seperti orang-orang bilang kebersihan adalah sebagian dari iman maka itu kalau kita nggak njaga kebersihan maka kita termasuk orang yang tidak iman. Kita dapat melakukannya dalam waktu sehari-hari dengan mudah seperti mengurus bak kamar mandi menyapu halaman membakar sampah” (001/Pm.I/Pr.2).*

Pada data (22), interferensi masuk pada jenis interferensi bidang fonologi tipe interferensi *overdiferensiasi*, yaitu penutur yang menambahkan bunyi nasal yang homorgan pada muka kata-kata yang dimulai dengan konsonan /b/, /d/, /g/, dan /j/. contoh seperti pada kalimat di atas yaitu *nggak njaga*.

## Penyebab Kesalahan Alat Koherensi

Penyebab kesalahan ketidakkohersian meliputi, 1) kesalahan penalaran dan logika berbahasa, 2) kesalahankarena generalisasi terlalu luas, dan 3) adanya kesalahan karena hubungan sebab akibat tidak memadai. Berikut pembahasan penyebab kesalahan ketidakkohersian dalam penulisan paragraf dalam karangan siswa kelas X SMA Al- Bakriyah.

### a. Kesalahan Penalaran dan Logika Berbahasa

*Data : (25) “Dalam perlombaan bulu tangkis yang diselenggarakan di gor bambu runcing Temanggung kemarin dimenangkan oleh SMA Al- Bakriyah. Dalam perlombaan*

*bulu tangkis itu Andi dari SMA Al- Bakriyah keluar sebagai juara pertama. Juara kedua diduduki Eko dari SMA Al- Bakriyah” (035/Pm.L/Pr.3).*

Jika diperhatikan, data (25) tersebut tidak aneh. Namun, jika diamati lebih lanjut, akan muncul pertanyaan “siapa juara kedua yang diduduki Eko itu?”. Pada kalimat pertama, orang yang bernama Andi yang menjadi juara pertama. Apakah yang menjadi juara kedua itu merupakan tempat duduk Eko?. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi seperti berikut.

*(25) “Dalam perlombaan bulu tangkis yang diselenggarakan di gor bambu runcing Temanggung kemarin dimenangkan oleh SMA Al- Bakriyah. Dalam perlombaan bulu tangkis itu, Andi dari SMA Al- Bakriyah keluar sebagai juara pertama. Juara keduadiraih oleh Eko dari SMA Al- Bakriyah” (035/Pm.L/Pr.3)*

b. Kesalahan karena Generalisasi Terlalu Luas

*Data : (27) “Sekarang ini, sampah seperti raja jalanan. Sampah- sampah dijalanan dijamin ini sudah tidak layak lagi dipandang sebagai hal yang layak. Banyak dikota-kota besar di Indonesia ini menjadi gunung sampah. Karena disebabkan begitu banyak sampah yang menumpuk. Bercampur dari sampah organik dan anorganik yang membanjiri” (017/Pm.O/Pr.1).*

Pada data (27) kalimat 2) yaitu “Sampah-sampah di jalanan di jaman ini sudah tidak layak lagi dipandang sebagai hal yang layak”, kalimat tersebut masih dapat diterima secara umum, sedangkan pada kalimat 2) yaitu “Banyak di kota- kota besar di Indonesia ini menjadi gunung sampah” kalimat tersebut tidak dapat berterima secara umum, karena tidak semua di kota-kota besar sampah menjadi gunung sampah. Kata *Indonesia* pada kalimat tersebut merupakan generalisasi yang terlalu luas, seharusnya dipersempit menjadi *Jakarta*.

c. Kesalahan karena Hubungan Sebab Akibat tidak Memadai

*Data : (29) “Banyaknya kendaraan bermotor sebenarnya juga berakibat buruk pada lingkungan. Asap dari kendaraan bermotor membuat polusi udara semakin banyak dan semakin parah. Polusi udara yang ada di Jakarta sudah semakin parah, hal ini mengakibatkan berkurangnya keindahan kota Jakarta” (022/Pm.Sa/Pr.4).*

Pada data (29) sebenarnya tidak terjadi kesalahan, hanya saja kurangtepat antara *polusi udara* dan *keindahan*, walaupun polusi udara memang mengurangi keindahan, tetapi akan lebih tepat jika *keindahan* tersebut diganti dengan *kesahatan*. Penyebab dari adanya *polusi udara* yang berlebihan yaitu berkurangnya *kesehatan*. Terlalu banyak polusi sangat tidak baik bagi tubuh. Polusi udara menyebabkan kesehatan paru-paru menjadi terganggu, karena asap kendaraan bermotor. Kalimat yang benar menjadi :

*(29) “Polusi udara yang ada di Jakarta sudah semakin parah, hal ini mengakibatkan berkurangnya kesehatan masyarakat (022/Pm.Sa/Pr.4).*

## **PEMBAHASAN**

Setelah dijelaskan hasil analisis kesalahan kohesi dan koherensi maka dapat diketahui pembahasan yang lebih rinci tentang kesalahan kohesi dan koherensi tersebut. Berikut adalah penyajian beberapa pembahasan dari kesalahan kohesi dan kesalahan koherensi pada karangan siswa kelas X SMA Al Bakriyah Sampang.

a. Kesalahan Konjungsi

Kesalahan konjungsi adalah penggunaan kata sambung, perangkai, atau penghubung yang kurang tepat antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat

dengan kalimat, dan seterusnya. Harimurti (Mulyana, 2005: 29), mengatakan bahwa konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya.

Ketidak tepatan dalam pemakaian konjungsi yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Al- Bakriyah disebabkan mereka tidak tepat dalam menggunakan konjungsi yang sesuai dengan konteks kalimatnya terdapat 7 buah kesalahan.

#### b. Kesalahan Repetisi

Kesalahan repetisi adalah pemakaian kata yang sama atau hampir sama secara berulang namun dalam pemakaiannya tidak tepat. Pada data ini tidak ditemukan adanya kesalahan repetisi, namun ditemukan data repetisi yang tidak efektif

(Mulyana, 2005: 28). mengatakan bahwa bentuk atau unsur yang dilesapkan itu dapat diperkirakan wujudnya dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa.

Ada beberapa paragraf, yang penggunaan katanya terlalu banyak, sehingga menyebabkan paragraf tidak koheren. Sebenarnya, penggunaan tersebut hanya diperlukan satu saja, karena pada kalimat selanjutnya dapat digantikan dengan unsur lain atau penghilangan kata yang tidak perlu, agar kalimat tidak monoton.

### **Wujud Kesalahan Penggunaan Alat Koherensi**

Kesalahan koherensi adalah karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi tentang koherensi serta Kesalahan Kebersamaan, Kesalahan Keparalelan, Kesalahan Perbandingan, Kesalahan Perincian Siswa sulit dalam hal mengungkapkan makna yang sebenarnya sehingga tidak membentuk unsur-unsur kalimat yang sesuai. Kebanyakan siswa tidak dapat menyatukan beberapa hal yang berlawanan dalam satu paragraf menjadi kalimat perbandingan sehingga menjadi koheren.

(Mulyana, 2005: 30). Koherensi juga berarti hubungan timbal balik yang serasi antarunsur dalam kalimat, hubungan koherensi ialah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh.

### **Penyebab Kesalahan Penggunaan Alat Kohesi**

Penyebab kesalahan penggunaan alat kohesi meliputi, kesalahan relevansi, Kesalahan relevansi ini dapat mengakibatkan suatu paragraf atau karangan menjadi tidak koheren disebabkan penggunaan alat kohesi yang mempunyai makna ganda, dan adanya pengulangan yang tidak efektif dan membingungkan pembaca.

Tarigan (Suladi, 2000: 14) memadankan kohesi dengan kepaduan dan koherensi dengan kerapian dan keteraturan.

adanya interferensi atau pengaruh bahasa pertama atau adanya pengaruh bahasa pertama adalah kebiasaan ujaran bahasa pertama terbawa ke dalam ujaran bahasa kedua. Kesalahan akibat interferensi ini berjumlah 14 buah.

### **Penyebab Kesalahan Alat Koherensi**

Faktor lain yang menyebabkan kesalahan koherensi dan logika berbahasa yaitu karena kesalahan penalaran, sehingga yang terjadi apabila pada kata-kata dalam kalimat

tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau tidak logis. Siswa juga tidak dapat menguraikan hal-hal yang kecil, satu demi satu menjadi yang sebenarnya.

Soeparno (1997, 45-47) membagi atas kesalahan karena bahasa dan kesalahan karena proses penalaran atau dinamakan kesalahan formal.

kesalahan yang menyalahi kaidah bahasa Indonesia kesalahan yang diakibatkan karena siswa belum paham tentang kaidah bahasa Indonesia. Terdapat 12 buah kesalahan kaidah bahasa Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh empat kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan penggunaan alat kohesi dalam karangan siswa kelas X SMA Al Bakriyah ditemukan 6 kesalahan, yaitu kesalahan konjungsi sebanyak 29 macam, repetisi sebanyak 4 macam, substitusi sebanyak 2 macam, kolokasi hanya ditemukan 1 macam, dan referensi terjadi kesalahan sebanyak 4 macam. Kesalahan penggunaan alat kohesi ini, ditemukan kesalahan konjungsi yang paling banyak terjadi.
2. Kesalahan penggunaan alat koherensi terdapat 4 kesalahan, yaitu kesalahan kebersamaan terdapat 2 macam kesalahan, kesalahan keparalelan, perbandingan, dan perincian terdapat masing-masing hanya 1 kesalahan.
3. Penyebab kesalahan penggunaan alat kohesi meliputi adanya interferensi atau pengaruh bahasa pertama, kesalahan yang menyalahi kaidah bahasa Indonesia, dan kesalahan relevansi. Kesalahan terbanyak ditemukan pada faktor adanya interferensi atau pengaruh bahasa pertama, yaitu sebanyak 14 macam. Kedua yaitu kesalahan kaidah bahasa Indonesia, sebanyak 19 macam, dan yang paling jarang adalah kesalahan relevansi, hanya ditemukan 2 macam kesalahan.
4. Penyebab kesalahan alat koherensi meliputi kesalahan penalaran dan logika berbahasa, generalisasi terlalu luas, dan kesalahan karena hubungan sebab akibat tidak memadai. Penyebab kesalahan alat koherensi yang paling tinggi adalah kesalahan penalaran dan logika berbahasa, yaitu sebanyak 6 macam kesalahan, kemudian kesalahan karena generalisasi terlalu luas sebanyak 3 macam kesalahan, dan kesalahan hubungan sebab akibat tidak memadai sebanyak 2 macam kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjat, S. 1992. *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*. Bandung: ITB.
- Ahmadi, M. 1998. *Manfaat Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Azwar,
- Chaer, A. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indiyastini, T. 2009. *Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta. Keraf, G. 1973. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- KBBI. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Lubis., dkk. (2016). *Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII dengan Grafik Raygor*. (online). <https://media.neliti.com/media/publications/76162-ID-keterbacaan-bukuteksbahasa-indonesia-k.pdf>. Diunduh 11 Januari 2019.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana)*. Yogyakarta. Tiara Wicana.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Nasution, D. P. (2018). *Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik*. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parera, JD. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia. Ramlan, M. 1993. *Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Roekhan, N. 1990. *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Sakri, A. (2008). *Cara Menulis Buku Ajar*. Bandung: ITB.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suladi. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Soeparno. (2009). *Ilmu Dan Teknologi Sains*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tarigan, HG. 1983. *Menulis sebagai suatu kemahiran berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.